

## PENCEGAHAN RADIKALISME BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS KHAIRUN

Arlinah Madjid<sup>1</sup>, Noor Fahmi Pramuj<sup>2</sup>

Universitas Khairun<sup>1,2</sup>

Corresponding Email: [noorfahmi@unkhair.ac.id](mailto:noorfahmi@unkhair.ac.id)

### Abstract

This study aims to determine efforts to prevent radicalism and its potential in higher education. This activity was carried out using the discussion/lecture approach method in the form of socialization. The socialization which was carried out face-to-face invited speakers from the North Maluku Terrorism Prevention Communication Forum (FKPT) for Research and Assessment. As for the activity participants, namely the academic community of the Faculty of Cultural Sciences including teaching staff/lecturers, educational staff, students (student organizations, study institutes/student study groups). The resource person presented material about basic introductions to radicalism and efforts to prevent radicalism based on local wisdom. In the initial explanation, the resource person explained the difference between terrorism and radicalism because the two terms are often equated even though they have different activities. Furthermore, the source provided additional explanations regarding intolerance because the phenomenon of intolerance is also directly related to the emergence of radicalism which results in terrorist activity. The next term, which is also often equated with the three previous terms (terrorism, radicalism, intolerance) is extremism. After that, the resource person explained the reasons why radicalism is vulnerable within the scope of tertiary institutions, especially among students. At the end of his explanation, the resource person then explained the skills needed and developed among the academic community, especially students as a form of preventing the development of radical understanding among

**Keywords: Radicalism, Local Wisdom**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pencegahan radikalisme dan potensinya di lingkup perguruan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan diskusi/ceramah berbentuk sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan secara tatap-muka mengundang narasumber dari Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Maluku Utara Bidang Penelitian dan Pengkajian. Adapun peserta kegiatan yakni sivitas akademika Fakultas Ilmu Budaya diantaranya tenaga pengajar/ dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa (organisasi mahasiswa, lembaga kajian/ kelompok studi mahasiswa). Narasumber menyajikan materi seputar pengenalan dasar tentang radikalisme dan upaya pencegahan paham radikalisme berbasis kearifan lokal. Pada penjelasan awal, narasumber memaparkan perbedaan terorisme dan radikalisme dikarenakan kedua istilah tersebut sering disamakan padahal memiliki aktivitas yang berbeda. Selanjutnya, narasumber memberikan penjelasan tambahan terkait intoleransi dikarenakan fenomena intoleransi juga berhubungan langsung munculnya paham radikalisme yang mengakibatkan aktivitas teroris. Istilah selanjutnya, yang juga sering disamakan dengan tiga istilah sebelumnya (terorisme, radikalisme, intoleransi) adalah ekstremisme. Setelah itu, narasumber menjelaskan alasan mengapa paham radikalisme rentan di lingkup perguruan tinggi khususnya kalangan mahasiswa. Di akhir penjelasannya, narasumber kemudian memaparkan keterampilan yang dibutuhkan dan dikembangkan di kalangan sivitas akademika khususnya mahasiswa sebagai bentuk tindak pencegahan berkembangnya pemahaman radikal di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci: Radikalisme, Kearifan Lokal**

### PENDAHULUAN

Definisi radikalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, radikalisme merupakan paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau

drastis (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek RI, 2016). Radikalisme biasanya mempunyai keinginan dan tujuan yang kuat untuk merubah sesuatu. Sedangkan perubahannya itu bukannya tidak boleh tetapi ada aturan mainnya. (Imran dan Irwan, 2021:79).

Jadi, dapat dikatakan bahwa radikalisme merupakan fenomena umum yang hadir dalam masyarakat dengan beragam latarbelakang seperti sosial dan budaya, politik, maupun agama melalui aktivitas kegiatan yang bersifat ekstrem, radikal, garis keras, anarkis sebagai bentuk perlawanan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Radikalisme merupakan salah satu isu strategis nasional yang juga perlu mendapatkan perhatian di tingkat perguruan tinggi. Isu ini seringkali dihubungkan dengan fenomena terorisme. Perkembangan gerakan radikal saat ini rupanya juga telah merambah ke perguruan tinggi. Oknum pelaku teroris tertangkap di beberapa kampus di perguruan tinggi umum (Oki, 2021: 63).

Di tingkat nasional, sejak era perjuangan kemerdekaan dan diawal berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), isu ini telah mendapat perhatian pemerintah dan hadir ditengah kehidupan masyarakat. Isu ini kembali populer setelah kejatuhan pemerintahan Soeharto pada tahun 1998, yang diikuti kebangkitan beberapa kelompok dengan mengakarkan ideologi gerakan secara radikal.

Mengingat pentingnya untuk menjaga keutuhan NKRI, mencegah terjadinya disintegrasi wilayah dan mengikisnya budaya perdamaian dengan prinsip nilai non-kekerasan serta menjaga peradaban budaya manusia dimasa depan, maka diperlukan suatu upaya pencegahan melalui penguatan kapasitas masyarakat menuju masyarakat moderat, yang dimulai melalui lingkungan perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan.

Upaya menghidupkan dan mempraktekkan kembali nilai-nilai budaya berbasis kearifan lokal menjadi salah satu solusi

konkrit untuk mencegah penyebaran radikalisme di lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan. Nilai kearifan lokal yang mengedepankan prinsip perdamaian, non-kekerasan yang merupakan warisan budaya, nilai-nilai humanis/kemanusiaan perlu digaungkan kembali dalam bentuk ide, gagasan, maupun tulisan agar masyarakat dapat hidup aman, tentram, dan toleran. Membangun budaya moderat dan torelansi dapat dimulai dari sivitas akademika perguruan tinggi yang merupakan corong penghasil lulusan akademis yang akan bergabung dan membangun pola pikir, perilaku, dan tindakan bermasyarakat. Serta sebagai agen penjaga peradaban budaya masyarakat dimasa akan datang.

Radikalisme dalam bentuk gerakan radikal memiliki latarbelakang akar gerakan yang beragam. Tidak hanya radikalisme berbasis ideologi agama, ketidakadilan sosial, ekonomi, politik juga menjadi basis-basis lain gerakan radikal ditengah masyarakat. Gerakan-gerakan radikal yang memiliki basis yang sama pun terkadang memiliki pandangan, tujuan, serta pola gerakan yang berbeda. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu pemahaman menyeluruh terkait radikalisme agar isu ini tidak hanya dipahami sebagai isu yang hanya disandarkan pada pemahaman ideologi keagamaan saja, apalagi hanya dilekatkan atau dilabelkan pada ideologi agama tertentu.

Lingkungan perguruan tinggi telah menjadi salah satu ruang berkembangnya radikalisme. Sivitas akademika menjadi target sasaran pengembangan ideologi dan budaya radikal. Lingkungan perguruan tinggi memiliki pengaruh signifikan dalam mereproduksi dan menyebarkan gagasan dan ide kedalam masyarakat. Hal ini dikarenakan para sivitas

akademika dianggap berpendidikan, panutan, serta tokoh dalam masyarakat. Wacana reproduksi dan penyebarluasan radikalisme di lingkungan perguruan tinggi berpotensi/bersumber dari kelompok studi/ kajian mahasiswa.

Meskipun pendidikan tidak menjadi faktor langsung lahirnya gerakan radikal, namun pemahaman pendidikan yang keliru berpotensi menjadi ancaman. Diantaranya intoleransi terhadap kelompok berbeda yang berujung SARA dan budaya kekerasan dalam menyelesaikan masalah. Peneliti LIPI, Anas Saidi yang dikutip melalui laman CNN Indonesia mengatakan bahwa radikalisme ideologi telah masuk ke dunia mahasiswa melalui kaderisasi yang proses perekrutan, jaringan dan pemeliharaan jaringannya dilakukan terorganisir dan tertutup. Radikalisme ideologi juga dianggap mengancam ideologi Pancasila (CNN Indonesia, 2016).

Oleh karenanya diperlukan upaya ditingkat perguruan tinggi untuk menekan perkembangan radikalisme di kalangan sivitas akademika melalui intensifitas ruang dialog yang inklusif serta pembukaan ruang bagi seluruh sivitas akademika untuk terlibat langsung dalam pencarian solusi atas berbagai permasalahan sosial budaya dan bangsa (Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019). Sebagai salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka solusi yang diajukan yakni Sosialisasi Pencegahan Radikalisme Berbasis Kearifan Lokal di Fakultas Ilmu Budaya. Dalam melakukan upaya pencegahan radikalisme ini, tim pelaksana menghadirkan narasumber dari pihak berkompeten dibidangnya yakni Forum

Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Maluku Utara, yang merupakan perwakilan tingkat Provinsi dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan diskusi/ceramah berbentuk sosialisasi. Sosialisasi dilakukan secara luring. Sosialisasi secara luring mengundang narasumber dari Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Maluku Utara Bidang Penelitian dan Pengkajian. Adapun peserta kegiatan yakni sivitas akademika Fakultas Ilmu Budaya diantaranya tenaga pengajar/ dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa (organisasi mahasiswa, lembaga kajian/ kelompok studi mahasiswa). Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan tema “Pencegahan Radikalisme Berbasis Kearifan Lokal di Lingkup Perguruan Tinggi”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan diskusi/ ceramah berbentuk sosialisasi. Sosialisasi dilakukan secara luring dengan mengundang narasumber dari Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Maluku Utara Bidang Penelitian dan Pengkajian. Adapun peserta yang menghadiri kegiatan yakni sivitas akademika Fakultas Ilmu Budaya diantaranya tenaga pengajar/ dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa (organisasi mahasiswa, lembaga kajian/ kelompok studi mahasiswa) khususnya mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya tahun 2022. Kegiatan terlaksana pada tanggal 2 September 2022 di Aula Fakultas Ilmu Budaya.

Kegiatan terlaksana dengan menghadirkan pemateri Ketua Bidang Penelitian dan Pengkajian Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Maluku Utara, Dr. Arlinah, M.Si. Narasumber menyajikan materi seputar pengenalan dasar tentang radikalisme dan upaya pencegahan paham radikalisme berbasis kearifan lokal. Pada penjelasan awal, narasumber memaparkan perbedaan terorisme dan radikalisme dikarenakan kedua istilah tersebut sering disamakan padahal memiliki aktivitas yang berbeda. Selanjutnya, narasumber memberikan penjelasan tambahan terkait intoleransi dikarenakan fenomena intoleransi juga berhubungan langsung munculnya paham radikalisme yang mengakibatkan aktivitas teroris. Istilah selanjutnya, yang juga sering disamakan dengan tiga istilah sebelumnya (terorisme, radikalisme, intoleransi) adalah ekstremisme. Narasumber juga memaparkan definisi istilah tersebut.

Setelah itu, narasumber menjelaskan alasan mengapa paham radikalisme rentan di lingkup perguruan tinggi khususnya kalangan mahasiswa. Di akhir penjelasannya, narasumber kemudian memaparkan keterampilan yang dibutuhkan dan dikembangkan di kalangan sivitas akademika khususnya mahasiswa sebagai bentuk tindak pencegahan berkembangnya pemahaman radikal di kalangan mahasiswa. Saat pemaparan materi telah berakhir, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa seputar bagaimana mengembangkan keterampilan pencegahan pemahaman radikalisme, langkah pencegahan apa yang dapat dilakukan perguruan tinggi selain sosialisasi untuk mencegah penyebaran paham radikal di lingkup perguruan tinggi. Narasumber

memberikan penjelasan kepada peserta sosialisasi bahwa dibutuhkan komitmen bersama yang dapat ditindaklanjuti dalam bentuk keputusan rektor untuk di setiap jenjang petinggi kampus untuk Bersama mengupayakan dan menindak bersama segala upaya penyebaran paham radikal. Namun, dibutuhkan langkah identifikasi awal melalui kajian akademis terkait ada atau tidaknya kerentanan radikalisme di lingkup perguruan tinggi, identifikasi kelompok kajian/ mahasiswa yang terindikasi, dan kajian lainnya yang relevan. Kemudian dilakukan upaya diseminasi ke seluruh sivitas akademika kampus.

Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan persiapan, tim pelaksana mengidentifikasi situasi/kondisi peserta sasaran kegiatan sosialisasi ini. Yakni mahasiswa, akademisi maupun tenaga pendidik di lingkup Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun. Identifikasi ini terkait tingkat pemahaman dasar terkait isu seputar radikalisme sebagai materi ini dari sosialisasi. Selanjutnya, tim pelaksana menyusun rencana kegiatan sosialisasi dengan mengonfirmasi mitra khususnya kesediaan narasumber sosialisasi. Mitra dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Maluku Utara. Setelah berhasil mengonfirmasi tingkat kelembagaan dan kesediaan narasumber, selanjutnya sosialisasi dan publikasi kegiatan mulai dilakukan.

Setelah persiapan dilakukan, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan sosialisasi terlaksana dengan kerjasama dengan pihak mitra. Partisipasi mitra dilakukan melalui kehadiran perwakilan mitra FKPT Maluku

Utara yakni Ketua Bidang (Kabid) Penelitian untuk berdiskusi dengan tim pelaksana terkait materi sosialisasi. Disepakati bahwa kegiatan sosialisasi ini memberikan pengetahuan dasar kepada civitas akademika fakultas ilmu budaya tentang perbedaan radikalisme, ekstremisme, terorisme, serta intoleransi; pencegahan radikalisme di kalangan mahasiswa.

Setelah kegiatan terlaksana, diperoleh evaluasi kegiatan sosialisasi bahwa mahasiswa FIB memiliki animo cukup tinggi untuk berdiskusi dan mencari tahu tentang definisi radikalisme dan terorisme. Karena kedua kosakata tersebut secara definisi sering disamakan. Penyebaran informasi positif seharusnya terus dipublikasikan sebagai bentuk perimbangan terhadap potensi munculnya paham atau gerakan terindikasi radikal di lingkup perguruan tinggi. Karenanya, kajian akademis lainnya seputar identifikasi potensi perkembangan paham radikalisme di lingkup universitas dan strategi pencegahan.

Kendala/hambatan utama yang diidentifikasi oleh tim pelaksana yakni durasi waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas sehubungan waktu pelaksanaan yang bersamaan dengan kegiatan prosesi pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa di tingkat Fakultas Ilmu Budaya. Adapun solusi atas kendala tersebut yakni untuk memaksimalkan kehadiran peserta kegiatan agar sasaran peserta kegiatan khususnya dari kalangan mahasiswa dapat mengikuti sosialisasi, maka kegiatan dilaksanakan setelah prosesi pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa. Waktu yang terbatas menjadikan sesi tanya jawab pun terbatas hanya satu sesi sedangkan animo peserta khususnya mahasiswa baru untuk mengenal lebih mendalam seputar materi yang

disajikan narasumber akhirnya berlangsung singkat.



**Gambar 1.** Tim pelaksana dalam kegiatan Upaya Pencegahan Radikalisme di Fakultas Ilmu Budaya



**Gambar 2.** Mahasiswa FIB di Aula Fakultas Ilmu Budaya

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini sebagai langkah awal dalam mengedukasi terkait pemahaman tindak pencegahan paham radikalisme di lingkup perguruan tinggi khususnya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun. Sebagai langkah selanjutnya perlu diarahkan untuk melaksanakan penelitian atau kajian akademis lainnya seputar identifikasi potensi perkembangan paham radikalisme di lingkup universitas serta strategi pencegahan berbasis kearifan lokal. Pemahaman dasar terkait radikalisme dapat membantu dan memberikan gambaran kepada civitas akademika bahwa fenomena dan paham

tersebut berpotensi untuk berkembang di lingkup perguruan tinggi secara sadar atau tidak. Penyampaian informasi berupa gambaran utuh terkait tindakan, pemikiran, dan sikap yang cenderung mengarah pada radikalisme penting bagi civitas akademika. Ini merupakan bentuk tindakan akademis untuk mencegah penyebaran paham radikal yang sering diidentikkan dengan paham teror atau terorisme.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160218193025-12-111927/radikalisme-ideologi-menguasai-kampus>

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek, 2016, KBBI Daring. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/radikalisme>
- Imran, T, dan Irwan, M, T. (2021). Perkembangan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*. Volume XII, Edisi 2. <https://doi.org/10.33701/jiapd.v12i2.1360>
- Muhamad Murtadlo, “Menakar Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi” (5 Desember 2019). Diakses dari <https://kemenag.go.id/read/menakar-moderasi-beragama-di-perguruan-tinggi-6v3kp>
- Oki, W. B & Tony, Y. R. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Di Indonesia. *Jurnal HAM*, Volume 12, Nomor 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30641/ham.2021.12> 57-74
- Prima Gumilang, “Radikalisme Ideologi Menguasai Kampus” (18 Februari 2016). Diakses dari